

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tiga dimensi perkembangan moral Santrock—yaitu dimensi perasaan moral, dimensi pemikiran moral, dan dimensi perilaku moral—terbukti bahwa film *Miracle in Cell No. 7* secara efektif menggambarkan perjalanan perkembangan moral tokoh utama, Ye Sung. Film ini menunjukkan bahwa perkembangan moral tidak selalu membutuhkan lingkungan yang ideal, melainkan dapat tumbuh subur di tengah tantangan dan kesulitan, di mana peran *parenting* ayah yang tulus dan penuh pengorbanan menjadi katalisator utamanya. Ye Sung mengawali perjalanan moralnya dengan menginternalisasi empati dari ketulusan hati ayahnya dan para narapidana, yang merupakan fondasi dari dimensi perasaan moralnya. Pengalaman traumatis pengorbanan ayahnya kemudian memicu perkembangan dimensi pemikiran moral, mendorongnya untuk mempertanyakan ketidakadilan dan merenungkan prinsip keadilan yang lebih tinggi.

Puncak dari proses perkembangan moral Ye Sung terlihat pada manifestasi perilaku moralnya. Dengan mengintegrasikan perasaan empati dan pemikiran moral yang matang, ia mengambil tindakan nyata dengan memilih profesi sebagai pengacara. Pilihan ini adalah wujud nyata dari keberhasilan *parenting* yang dilakukan oleh Lee Yong Go, yang menanamkan nilai-nilai kebenaran dan keteguhan hati. Demikian halnya yang menjadi tugas perkembangan manusia

pada psikologi perkembangan anak yaitu membentuk hati nurani, membentuk perilaku moral, aturan dan nilai yang ada. Hati nurani perlu dibentuk sejak dini karena menjadi pondasi kuat yang membentuk kepribadian anak. Memiliki hati nurani yang baik akan menuntun seseorang berperilaku moral yang baik, menaati aturan nilai yang berlaku di lingkungan. Hati nurani menyadarkan individu terhadap perilaku moral serta nilai-nilai di masyarakat.⁸¹ Perjuangan Ye Sung untuk membuktikan ayahnya tidak bersalah dan mengadakan persidangan ulang adalah bukti nyata dari kematangan moralnya. Tindakan ini menunjukkan bahwa ia mampu mengubah keyakinan dan prinsipnya menjadi aksi yang berani dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, film ini memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana ketiga dimensi moral Santrock bekerja secara sinergis, membentuk karakter yang utuh dan teguh yang mampu memperjuangkan kebenaran dan keadilan sejati, semua berkat pondasi *parenting* yang unik dan penuh kasih karena masa kanak-kanak awal disebut juga masa emas yang tidak bisa terulang Kembali. Oleh karena itu, anak perlu dibiasakan memiliki sikap memberi dan mendapatkan kasih sayang. Anak perlu diberi pemahaman bahwa sesama manusia perlu hidup saling mengasihi, saling berbagi, saling membantu tanpa pamrih, ikhlas karena kita hidup membutuhkan bantuan orang lain juga. Perlu di tanamkan bahwa hidup tidak bisa memiliki sifat individualistis.⁸²

⁸¹ Angelina Kurnia Juita dkk, *Psikologi Perkembangan Anak* (Kota Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023),16.

⁸² Ibid.,13.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian , maka ada beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Memanfaatkan berbagai metode belajar salah satunya adalah media film. Dan tidak membatasi bahwa penelitian harus selalu berdasarkan hal negatif tetapi juga mampu melihat hal positif sebagai sesuatu yang layak untuk diteliti. Kemudian melihat pengaruh film dalam perkembangan ilmu pendidikan.

2. Bagi Mahasiswa Prodi Pastoral Konseling

Diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat mengkaji lebih lanjut penelitian tentang pentingnya moral anak dibentuk sejak dini dengan lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Memanfaatkan dan terus memperbaiki cara pengasuhan terhadap anak agar anak dapat tumbuh dengan moral yang baik dengan pola pengasuhan yang positif. Tidak membatasi anak tetapi mendorong anak melakukan hal-hal yang dapat membangun dirinya.